

Evaluasi Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dengan Anggaran *Event* Sebagai Alat Pengendalian Biaya

Evaluation Of The Application Of Accountability Accounting With Event Budgets As A Cost Control Tool

Ravindra R. Lopian¹, David P.E. Saerang², Natalia Y.T. Gerungai³

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam

Ratulangi, Jl. KampusBahu, Manado, 95115, Indonesia

E-mail : Indralopian77@gmail.com¹, d_saerang@unsrat.ac.id²,
tellygerungai@gmail.com³

Abstrak: Perusahaan merupakan bentuk usaha yang menjalankan jenis usaha tertentu serta bersifat tetap dan terus menerus, serta berkedudukan dalam wilayah negara Indonesia untuk tujuan memperoleh keuntungan/laba. PT. Hasjrat Abadi adalah perusahaan dinamis yang menjual kendaraan, aksesoris Toyota, suku cadang asli Yamaha, servis kendaraan dan pilihan pembiayaan yang sistematis dengan pelanggan di Indonesia Timur. PT. Hasjrat Abadi adalah distributor eksklusif kendaraan Toyota dan Yamaha di sebelas propinsi terkemuka, wilayah Indonesia bagian Tengah dan Timur, termasuk di Manado, Sulawesi Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui penerapan akuntansi pertanggungjawaban dan efisiensi pengendalian biaya *event* pada PT. Hasjrat Abadi Sudirman. Metode analisis menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan data penelitian diperoleh melalui pengumpulan data yang berhubungan dengan akuntansi pertanggungjawaban, anggaran, dan efisiensi biaya, dan wawancara kepada PT. Hasjrat Abadi Manado. Hasil penelitian berdasarkan hasil dari pengumpulan data yang diperoleh peneliti yaitu, Penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada PT. Hasjrat Abadi Manado telah dilaksanakan dan sesuai dengan syarat-syarat dan karakteristik akuntansi pertanggungjawaban serta efisiensi pengendalian biaya pada PT. Hasjrat Abadi Manado telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan cara pengendalian biaya

Kata Kunci : PT. Hasjrat Abadi Manado, Akuntansi Pertanggungjawaban, Pengendalian Biaya.

Abstract: A company is a form of business that runs certain types of business and is permanent and continuous, and is domiciled in the territory of the Indonesian state for the purpose of obtaining profits. PT. Hasjrat Abadi is a dynamic company that sells vehicles, Toyota accessories, genuine Yamaha parts, vehicle services and systematic financing options with customers in Eastern Indonesia. PT. Hasjrat Abadi is the exclusive distributor of Toyota and Yamaha vehicles in eleven leading provinces, Central and Eastern Indonesia, including Manado, North Sulawesi. The purpose of this study was to determine the application of accountability accounting and event cost control efficiency at PT. Hasjrat Abadi Sudirman. The analysis method uses descriptive qualitative methods, and research data obtained through data collection related to accountability accounting, budgeting, and cost efficiency, and interviews with PT. Manado's Eternal Desire. The results of the study are based on the results of data collection obtained by researchers, namely, the application of accountability accounting at PT. Hasjrat Abadi Manado has been implemented and in accordance with the requirements and characteristics of accountability accounting and cost control efficiency at PT. Hasjrat Abadi Manado has been implemented properly in accordance with the cost control method

Keywords : Accountability Accounting, Management Performance, Budget, Cost Control.

PENDAHULUAN

PT. Hasjrat Abadi adalah perusahaan dinamis yang menjual kendaraan, aksesoris Toyota, suku cadang asli Yamaha, servis kendaraan dan pilihan pembiayaan yang sistematis dengan pelanggan di Indonesia Timur. PT. Hasjrat Abadi adalah distributor eksklusif kendaraan Toyota dan Yamaha di sebelas propinsi terkemuka, wilayah Indonesia bagian Tengah dan Timur, termasuk di Manado, Sulawesi Utara. Perusahaan yang telah tersebar di beberapa wilayah Indonesia ini membutuhkan system akuntansi pertanggungjawaban agar dapat mengontrol setiap kegiatan oprasional dari perusahaan tersebut.

Dari wawancara yang dilakukan dengan ibu Juni, anggaran *event* Pt. Hasjrat Abadi Manado tidak memiliki pelaporan laba rugi dalam kegiatan *event*, dikarenakan proses bisnis ini bukanlah menjual produk, melainkan mengeluarkan biaya untuk kegiatan pemasaran. Maka dari itu, perusahaan mengeluarkan biaya untuk kegiatan dan tidak mendapat keuntungan secara langsung atas kegiatan tersebut. Sehingga penyusun anggaran harus bisa menekan pengeluaran untuk *event* berikutnya. Namun dalam menjalankan *event* sering didapati perubahan harga sewa gedung yang berubah dan perubahan harga barang yang dibutuhkan dalam *event*, sehingga itu menyulitkan penyusun anggaran dalam menentukan budget dalam *event* berikutnya serta menyulitkan dalam proses laporan pertanggungjawaban. Jika terdapat selisih kurang maka akan membuat kinerja bagian penyusun anggaran terkendala, sedangkan jika selisih lebih akan menyebabkan terjadinya penyelewengan pihak tertentu seperti pemalsuan struk bayar, sehingga demi kelangsungan hidup perusahaan yang baik, perusahaan wajib mengontrol pengendalian biaya *event* melalui laporan pertanggungjawaban. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan akuntansi pertanggungjawaban yang efektif dan efisien guna menunjang pengendalian biaya. Maka dari itu penulis mengambil judul Evaluasi Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Anggaran *Event* Sebagai Alat Pengendalian Biaya.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Pengertian Akuntansi Pertanggungjawaban

Akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem akuntansi di mana manajer level yang lebih rendah harus dapat mempertanggungjawabkan keputusan yang telah dilakukan atas otoritas yang diberikan oleh perusahaan. Sehingga berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem yang membandingkan rencana (anggaran) dengan tindakan (hasil sesungguhnya) dari setiap pusat pertanggungjawaban yang digunakan untuk mengukur kinerja seseorang dan/atau suatu departemen dalam pencapaian tujuan perusahaan. Sehingga, dapat dipahami bahwa akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem yang menerapkan pengumpulan biaya dan penghasilan dari tiap pusat pertanggungjawaban yang ada dalam suatu perusahaan dengan maksud agar dapat ditelusuri penyimpangan yang terjadi dari anggaran yang telah ditentukan sebelumnya.

2.1.2 Karakteristik Akuntansi Pertanggungjawaban

Menurut Mulyadi (2019), akuntansi pertanggungjawaban memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Adanya identifikasi pusat pertanggungjawaban.
Akuntansi pertanggungjawaban mengidentifikasi pusat pertanggungjawaban sebagai unit organisasi seperti departemen, keluarga produk, tim kerja atau individu.
2. Standar ditetapkan sebagai tolak ukur kinerja manajer yang bertanggung jawab atas pusat pertanggungjawaban tertentu.
Setelah pusat pertanggungjawaban diidentifikasi dan ditetapkan, sistem akuntansi pertanggungjawaban menghendaki ditetapkannya biaya standar sebagai dasar untuk menyusun anggaran.
3. Kinerja manajer diukur dengan membandingkan realisasi dan anggaran.
Pelaksanaan anggaran merupakan penggunaan sumber daya oleh manajer pusat

pertanggungjawaban dalam mewujudkan sasaran yang ditetapkan dalam anggaran. Penggunaan sumber daya ini diukur dengan informasi akuntansi pertanggungjawaban, yang mencerminkan ukuran kinerja manajer pusat pertanggungjawaban dalam mencapai sasaran anggaran. Dengan informasi akuntansi pertanggungjawaban, secara prinsip individu hanya dimintai pertanggungjawaban atas biaya yang ia miliki wewenang untuk mempengaruhinya secara signifikan. Informasi akuntansi pertanggungjawaban menyajikan informasi biaya sesungguhnya dan informasi biaya yang dianggarkan kepada setiap manajer yang bertanggung jawab, untuk memungkinkan setiap manajer mempertanggungjawabkan pelaksanaan anggaran mereka dan memungkinkan mereka untuk memantau pelaksanaan anggaran mereka.

4. Manajer secara individual diberi penghargaan atau hukuman berdasarkan kebijakan manajemen yang lebih tinggi.

Sistem penghargaan dan hukuman dirancang untuk memacu para manajer dalam mengelola biaya untuk mencapai target standar biaya yang dicantumkan dalam anggaran. Atas dasar evaluasi penyebab terjadinya penyimpangan biaya yang direalisasikan dari biaya yang dianggarkan, para manajer secara individual diberi penghargaan atau hukuman menurut sistem penghargaan dan hukuman yang ditetapkan.

2.1.3 Manfaat Akuntansi Pertanggungjawaban

Manfaat informasi akuntansi pertanggungjawaban yaitu sebagai berikut

1. Pengambilan keputusan pada level yang lebih rendah menjadi lebih cepat karena tidak menunggu keputusan dari pusat yang membutuhkan waktu lebih lama
2. Manajer memiliki kebebasan dalam mengambil keputusan sehingga dapat meningkatkan kreativitas, motivasi, kepuasan kerja dan kinerja
3. Pengambilan keputusan operasional yang dilakukan manajer level yang lebih rendah memberikan hasil yang lebih baik karena ia lebih memahami kondisi lebih detail dibanding top manajer
4. Top manajemen lebih bisa berkonsentrasi pada strategi perusahaan secara keseluruhan dibandingkan dengan masalah rutin yang terjadi dalam perusahaan.

2.1.4 Pusat Pertanggungjawaban

Pusat pertanggungjawaban merupakan unit organisasi yang dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggung jawab terhadap aktivitas yang dilakukan. Ada empat jenis pusat pertanggungjawaban, digolongkan menurut sifat *input* dan/atau *output* moneter yang diukur untuk tujuan pengendalian, yaitu :

1. Pusat pendapatan

Di pusat pendapatan (*revenue center*), suatu *output* (pendapatan) diukur secara moneter, akan tetapi tidak ada upaya formal yang dilakukan untuk mengaitkan *input* (beban atau biaya) dengan *output*..

2. Pusat biaya

Pusat biaya (*cost center*) adalah pusat pertanggungjawaban yang *input* nya diukur secara moneter, namun *output* nya tidak. Manajer pusat biaya departemen atau divisi diberi tanggung jawab untuk mengendalikan biaya yang dikeluarkan dan otoritas untuk mengambil keputusan-keputusan yang mempengaruhi biaya tersebut. Pusat biaya merupakan jenis pusat pertanggungjawaban yang digunakan secara luas. Hal ini karena bidang-bidang di mana manajer mempunyai tanggung jawab dan otoritas atas biaya dapat diidentifikasi dengan cepat pada sebagian besar perusahaan. Besar atau kecilnya pusat biaya tergantung pada aktivitas-aktivitasnya.

Ada dua jenis umum dari pusat biaya, yaitu:

- a. Pusat biaya teknik

Pusat biaya teknik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) *Input* nya dapat diukur secara moneter.
- 2) *Input* nya dapat diukur secara fisik.
- 3) Jumlah dolar optimum dan *input* yang dibutuhkan untuk memproduksi satu unit

output dapat ditentukan.

b. Pusat biaya kebijakan

Pusat biaya kebijakan meliputi unit-unit administratif dan pendukung (seperti, akuntansi, hukum, hubungan industrial, hubungan masyarakat, sumber daya manusia), operasi litbang, dan hampir semua aktivitas pemasaran. *Output* dari pusat biaya ini tidak bisa diukur secara moneter.

3. Pusat laba

Ketika kinerja finansial suatu pusat pertanggungjawaban diukur dalam ruang lingkup laba (selisih antara pendapatan dan biaya), maka pusat ini disebut sebagai pusat laba (*profit center*). Laba merupakan ukuran kinerja yang berguna karena laba memungkinkan manajemen senior untuk dapat menggunakan satu indikator yang komprehensif, dibandingkan jika harus menggunakan beberapa indikator

4. Pusat investasi

Di unit usaha yang lain, laba dibandingkan dengan aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Pusat pertanggungjawaban ini disebut sebagai pusat investasi (*investment center*). Ukuran prestasi manajer pusat investasi dapat berupa rasio antara laba dengan investasi yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut.

2.1.5 Syarat-syarat Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban

Menurut Mulyadi (2019), untuk dapat diterapkannya sistem akuntansi pertanggungjawaban ada lima syarat, yaitu :

1. Struktur organisasi yang menetapkan secara tegas wewenang dan tanggung jawab tiap tingkatan manajemen.
2. Anggaran biaya yang disusun untuk tiap tingkatan manajemen.
3. Penggolongan biaya sesuai dengan dapat dikendalikan (*controllability*) atau tidak dapat dikendalikan (*uncontrollability*) oleh manajemen tertentu dalam operasi.
4. Terdapatnya susunan kode rekening perusahaan yang dikaitkan dengan kewenangan pengendalian pusat pertanggungjawaban.
5. Sistem pelaporan biaya kepada manajer yang bertanggung jawab (*responsibility reporting*).

2.1.6 Pengertian, Fungsi Anggaran

2.1.6.1 Anggaran

Menurut Sri Mulyani (2018), anggaran didefinisikan sebagai alat penting untuk perencanaan dan pengendalian jangka pendek yang efektif dalam organisasi. Anggaran berperan sebagai alat untuk membantu manajemen dalam melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang terutama ditinjau dari sisi keuangan. Sehingga anggaran dapat menjadi sebuah alat yang sangat bermanfaat untuk membuat pelaksanaan kegiatan organisasi yang efektif dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Di samping itu, dengan adanya sebuah sistem anggaran yang baik, hal ini akan berguna untuk membuat pimpinan organisasi dalam mengambil langkah-langkah strategik yang tepat sesuai dengan kondisi yang terjadi (Mulyani, 2018).

2.1.6.2 Fungsi Anggaran

Menurut Mulyani (2018), beberapa kegunaan dari sistem anggaran adalah sebagai berikut.

1. Memperjelas perencanaan strategis yang sudah dibuat. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa anggaran merupakan tindak lanjut dari sebuah perencanaan strategis, yang dituangkan dalam bentuk pembagian sumber daya keuangan. Sehingga keberadaan anggaran ini dapat memperjelas pihak-pihak terkait mengenai seberapa besar tujuan yang dituju berkaitan dengan pengorbanan keuangan yang dikeluarkan.
2. Sebagai alat koordinasi dan komunikasi antar-lini organisasi. Pada saat penyusunan anggaran ini biasanya seluruh pihak yang terkait akan dikumpulkan untuk merumuskan proporsi anggaran masing-masing. Sehingga pihak terkait tersebut dapat berkoordinasi mengenai langkah pencapaian tujuan dan kerjasama yang akan dilakukan.
3. Sebagai bentuk pembagian tanggung jawab untuk manajemen. Anggaran yang telah disetujui seyogianya mempertegas pembagian tanggung jawab setiap lini organisasi

yang terkait. Di samping itu juga digunakan untuk mempertegas pengotorisasian pembelanjaan anggaran masing-masing.

4. Sebagai dasar untuk evaluasi kinerja. Anggaran yang telah disetujui bersama adalah sebuah komitmen kerja manajemen dalam pencapaian tujuannya. Sehingga di kemudian hari komitmen tersebut akan dibandingkan dengan pencapaian sebenarnya di akhir periode. Sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu dasar pimpinan organisasi untuk menilai apakah kinerja lini operasional organisasi sudah berjalan dengan optimal atau belum.

2.1.7 Klasifikasi dan Kode Rekening Untuk Akuntansi Pertanggungjawaban

Penggolongan atau pengklasifikasian kode rekening bertujuan untuk memudahkan analisis dan mencari rekening. Penyusunan nomor rekening bersifat relatif karena setiap entitas memiliki nomor rekening yang berbeda. Rekening pada umumnya diberi nomor angka dengan menggunakan metode kelompok (*group code method*). Setiap jenis rekening biasanya diberi nomor yang terdiri dari 4 (empat) angka. Arti letak angka dalam setiap nomor sebagai berikut:

Digit Pertama	: Kelompok Rekening
Digit Kedua	: Golongan Rekening
Digit Ketiga	: Subgolongan Rekening
Digit Keempat	: Jenis Rekening

2.1.8 Laporan Pertanggungjawaban

Laporan pertanggungjawaban biaya adalah salah satu laporan internal untuk mengukur prestasi seseorang dalam melaksanakan tanggungjawabnya pada suatu pusat pertanggungjawaban selama periode tertentu. laporan pertanggungjawaban biaya disajikan untuk memungkinkan setiap manajer melakukan pengelolaan biaya. Laporan ini berisi mengenai biaya-biaya yang dianggarkan, biaya yang sebenarnya terjadi atau realisasi dan selisihnya sehingga dapat diketahui terjadinya inefisiensi dan masalah dalam perusahaan. Dalam pengumpulan dan pelaporan biaya, tiap bidang pertanggungjawaban harus memisahkan biaya-biaya menjadi biaya terkendali dan biaya tidak terkendali.

2.1.9 Pengertian pengendalian Biaya

Pengendalian biaya merupakan rangkaian kegiatan untuk memonitor dan mengevaluasi kesesuaian realisasi dan anggaran biaya yang terjadi di perusahaan. Dengan perencanaan biaya yang baik akan memudahkan manajemen dalam melakukan pengendalian biaya

2.1.10 Cara pengendalian Biaya

Pengendalian dapat dilakukan dengan cara :

1. Pengurangan biaya

Terdapat tiga kemungkinan cara untuk meningkatkan laba yaitu :

- a. Meningkatkan Volume Penjualan
- b. Meningkatkan Harga Penjualan
- c. Mengurangi Biaya

Oleh sebab itu, salah satu cara di atas yang dapat digunakan untuk pencapaian efisiensi dengan cara mengurangi biaya, di mana tindakan tersebut merupakan bagian dari pengendalian biaya. Pengurangan biaya dimaksudkan dengan mengerahkan segala usaha untuk menggunakan semuanya secara lebih efektif dan efisien agar diperoleh lebih banyak hasil dengan biaya yang sedikit.

2. Penggunaan Biaya Standar

Jika biaya sesungguhnya menyimpang dari biaya standar, maka yang dianggap benar adalah biaya standar sepanjang asumsi-asumsi yang mendasari penentuannya tidak berubah. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pengendalian biaya dengan menggunakan standar adalah sebagai berikut :

- a. Menetapkan perbedaan antara standar dengan pelaksanaan yang sesungguhnya.
- b. Menganalisis sebab-sebab terjadi perbedaan.

- c. Mengambil tindakan perbaikan untuk mengendalikan biaya sesungguhnya yang tidak memuaskan, agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Kaitannya dengan pengendalian biaya, biaya standar mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan tolok ukur yang lebih baik mengenai prestasi pelaksanaan.
2. Memungkinkan dipergunakannya prinsip pengecualian (*principle of exception*) dengan akibat penghematan waktu.
3. Memungkinkan laporan yang segera atas informasi pengendalian biaya.
4. Standar berlaku sebagai inisiatif bagi karyawan.
5. Pemusatan sumber daya hasil.

Pemusatan sumber daya pada hasil adalah pengendalian biaya yang terbaik dan paling efektif. Bagaimana pun juga biaya tidak terjadi dengan sendiri. Biaya selalu dikeluarkan paling tidak dengan maksud tertentu untuk mencapai suatu hasil.

3. Penggunaan Anggaran

Anggaran dapat digunakan sebagai tolok ukur, sebagai pembanding untuk menilai (evaluasi) realisasi kegiatan perusahaan nanti. Dengan membandingkan antara apa yang dicapai oleh realisasi kerja perusahaan, dapatlah dinilai apakah perusahaan telah sukses bekerja atau kurang sukses bekerja.

2.1 Penelitian Terdahulu

Ariwiyani (2017). Tentang Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dengan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada PT. Putera Rackindo Sejahtera Gresik. Hasil penelitian, penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang dilakukan oleh PT Putera Rackindo Sejahtera sudah memadai, hal ini dapat diketahui dengan adanya beberapa syarat-syarat dan karakteristik akuntansi pertanggungjawaban yang telah dipenuhi oleh PT Putera Rackindo Sejahtera. Perusahaan juga telah menjalankan pengendalian biaya dengan baik, hal ini dapat dilihat dari adanya penggolongan biaya dan pengklasifikasian kode rekening. Sehingga tolok ukur yang digunakan untuk pengendalian biaya adalah membandingkan antara anggaran biaya dengan realisasi biaya.

Prahasiwi (2018). Tentang Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya (Studi Empiris Pada PDAM Sekaresidenan Pati). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban dengan struktur organisasi, sistem reward dan punishment, sistem akuntansi, anggaran, dan pelaporan pertanggungjawaban efektif sebagai alat pengendalian biaya pada PDAM se-Karesidenan Pati

Ibrahim (2018). Tentang Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada PT. Garuda Indonesia Makassar (Persero) Tbk. *Branch Office* Makassar. Hasil penelitian akuntansi pertanggung-jawaban Pada PT. Garuda Indonesia (Pesero) Tbk. Kantor Cabang Makassar memiliki peran yang sangat penting dalam pengendalian manajemen yaitu untuk memotivasi manajer disetiap divisi, sedangkan informasi akuntansi merupakan bagian dari perusahaan yang diperlukan untuk menentukan sikap atau tujuan anggaran dan realisasi manajemen pusat. Aktivitas manajer juga secara langsung dipantau dari informasi akuntansi yang dibuat, dalam hal ini laporan pertanggungjawaban

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan dan menguraikan bagaimana sistem akuntansi pertanggungjawaban dengan anggaran *event* sebagai alat pengendalian biaya yang diterapkan pada PT. Hasjrat Abadi Sudirman.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Hasjrat Abadi Sudirman dan berlokasi di Jalan Jendral Sudirman No.119. Adapun waktu penelitian dimulai dari bulan november 2021 sampai selesai.

3.3 Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data

Jenis Data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kualitatif. Data kualitatif yang dipakai dalam penelitian ini yaitu berupa sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan, visi dan misi serta tujuan perusahaan, dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pengendalian biaya dalam akuntansi pertanggungjawaban seperti laporan realisasi *budget* pada PT. Hasjrat Abadi Manado.

Sumber Data. Sumber data dalam penelitian ini yaitu, data primer yang diperoleh dengan wawancara kepada pihak perusahaan minimal 3 orang. Dan data Sekunder yang diperoleh langsung dari PT. Hasjrat Abadi Sudirman berupa dokumen Data Proses Bisnis Perusahaan dan Profil Draft Perusahaan, Laporan Pertanggungjawaban yang berisi Rencana Anggaran *Event* Yamaha Tahun 2020 dan Data Realisasi Anggaran *Event* Yamaha Tahun 2020.

Metode Pengumpulan Data. Pertama Wawancara, dipenelitian ini dilakukan dengan bertanya atau berkomunikasi langsung dengan pegawai yang bekerja di bidang keuangan dan promosi. Kedua Mengumpulkan data dengan melihat dokumen-dokumen atau catatan-catatan dari pihak PT. Hasjrat Abadi Sudirman. Dalam hal ini, data yang berhubungan dengan akuntansi pertanggungjawaban, anggaran dan efisiensi biaya.

3.4 Metode dan Proses Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, yakni dengan mengidentifikasi dan menjabarkan hasil penelitian yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam penelitian ini metode analisis deskriptif yang diterapkan untuk menguraikan penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban dan anggaran sebagai alat pengendali biaya *event* pada PT. Hasjrat Abadi Manado, dengan proses analisis, yaitu :

1. Melakukan pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian.
2. Mengevaluasi apakah syarat-syarat akuntansi pertanggungjawaban telah diterapkan dengan baik pada PT. Hasjrat Abadi Manado. Lima syarat tersebut, yaitu :
 - a. Struktur organisasi yang menetapkan tugas wewenang dan tanggungjawab tiap tingkatan.
 - b. Anggaran biaya yang disusun dengan baik.
 - c. Penggolongan biaya kendali cabang dan kendali pusat.
 - d. Terdapat susunan kode rekening perusahaan yang dikaitkan dengan kewenangan pengendalian pusat pertanggungjawab.
 - e. Adanya sistem pengendalian biaya kepada manajer yang bertanggungjawab.
3. Mengevaluasi apakah karakteristik akuntansi pertanggungjawab PT. Hasjrat Abadi Manado telah dilaksanakan dengan baik, karakteristik akuntansi pertanggungjawaban adalah sebagai berikut :
 - a. Identifikasi pusat pertanggungjawaban
 - b. Standar pengukuran kinerja
 - c. Kinerja manajer diukur dengan membandingkan rencana dengan realisasi anggaran.
 - d. Penghargaan dan hukuman
4. Menganalisis apakah melalui sistem akuntansi pertanggungjawaban yang baik perusahaan dapat melakukan pengendalian biaya-biaya yang dikeluarkan. Ini dapat dilihat melalui apakah kelayakan pengendalian biaya telah dilakukan di perusahaan, kelayakan pengendalian biaya sebagai berikut :
 - a. Adanya pencatatan dan otorisasi pengendalian biaya
 - b. Adanya analisis untuk penyimpangan yang terjadi
 - c. Adanya rekomendasi menanggapi penyimpangan materil.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Anggaran. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan dengan ibu Juni bagian Kasie. Pembukuan, diketahui bahwa proses penyusunan anggaran *event* Yamaha pada PT. Hasjrat Abadi melibatkan kantor pusat dan kantor cabang.

Proses penyusunan anggaran *event* pada PT. Hasjrat Abadi adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan dari bagian promosi
Divisi promosi melakukan pertemuan untuk menetapkan rencana anggaran yang akan dikeluarkan nanti pada saat mempersiapkan *event* dan pelaksanaan *event*.
- b. Penyusunan draft anggaran
Setelah pertemuan yang dilakukan oleh divisi promosi telah menetapkan rencana mereka, kemudian rencana tersebut dikumpulkan untuk dijadikan bahan untuk membuat draft anggaran *event* dengan memperhatikan data historis dan kondisi perusahaan agar dihasilkan suatu rumusan yang baik dalam menyusun rencana anggaran.
- c. Pembahasan draft anggaran
Draft yang telah dibuat kemudian dibahas oleh General Manager dan seluruh manajer yang memiliki keterkaitan dengan rencana anggaran *event* PT. Hasjrat Abadi Manado.
- d. Penyelesaian laporan *budget*
Setelah draft disetujui, kemudian diolah dan disusun dengan baik oleh kelompok kerja penyusunan anggaran. Draft tersebut disusun menjadi laporan rencana anggaran *event* PT. Hasjrat Abadi Manado.
- e. Penyampaian laporan *budget* kepada Pusat di Jakarta.
Laporan *budget* yang disetujui harus disampaikan kepada kantor pusat di Jakarta. Dari penyampaian tersebut, laporan *budget* harus mendapat persetujuan dari kantor pusat.
- f. Jika laporan *budget* telah disetujui
Apabila laporan anggaran disetujui pusat, maka dari kantor pusat di Jakarta akan menerbitkan SIPA (Surat Instruksi Pelaksanaan Kegiatan).
- g. Pencairan Dana
Jika SIPA sudah diterbitkan maka akan langsung diserahkan ke cabang, dan nantinya dari bagian keuangan kantor cabang akan mengajukan klaim ke pusat untuk melakukan pencairan dana.

Pemisahan Biaya Terkendali dan Biaya Tidak Terkendali. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan kepada bagian keuangan Bapak Hani, PT Hasjrat Abadi melakukan pemisahan biaya terkendali dan biaya tidak terkendali dengan melakukan klasifikasi untuk biaya yang menjadi kendali pusat dalam hal ini biaya non rutin termasuk perbaikan-perbaikan. Sedangkan biaya rutin seperti ATK (Alat Tulis Kantor), operasional harian, dan BBM. Dan untuk Anggaran *event* termasuk dalam biaya rutin kendali pusat.

Klasifikasi Kode Rekening Untuk Akuntansi Pertanggungjawaban. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada bapak Herry di PT. Hajrat Abadi telah melakukan klasifikasi kode rekening pada setiap data akuntansi yang tercatat. Terutama pada setiap biaya dicatat kemudian digolongkan dan diberi kode sesuai dengan tingkatan manajemen (Biaya kendali unit dan biaya kendali pusat).

Laporan Pertanggungjawaban. Bagian pemasaran melaporkan rencana anggaran yang telah disusun ke pusat, karena untuk mencairkan anggaran perlu melewati banyak tahap. Setelah dilapor ke pusat, dari pusat akan membuat SIPA (Surat Instruksi Pelaksanaan Aktivitas) yang akan di kembalikan ke cabang untuk di tanda tangan kemudian balik lagi ke pusat untuk memproses pencairan dana. Anggaran untuk kegiatan dicairkan setiap ada kegiatan, lalu dibuat realisasi anggarannya, yang nanti akan direkap setiap 1 bulan. Jadi seluruh laporan yang dibuat oleh masing-masing divisi nantinya akan direkap dan disusun menjadi laporan keuangan oleh bidang yang bertanggungjawab. Misalnya seluruh laporan anggaran mulai dari rencana, sampai pada realisasi akan direkap

dan disusun oleh bidang promosi, untuk seluruh laporan list pembayaran akan disusun dan direkap oleh bidang keuangan, dan untuk seluruh laporan keuangan mulai dari jurnal, neraca dan laporan-laporan yang berkaitan dengan kegiatan akuntansi akan disusun dan diperiksa kembali oleh bidang akuntansi.

Identifikasi pusat pertanggungjawaban. Seperti yang telah dibahas pada laporan pertanggungjawaban bahwa, PT. Hasjrat Abadi Manado dalam anggaran *event* tidak memiliki laporan laba rugi karena dalam menjalankan kegiatan *event* perusahaan tidak mendapatkan laba, maka pusat pertanggungjawaban PT. Hasjrat Abadi Manado fokus pada pusat biaya. Pusat biaya bertanggungjawab untung mengendalikan biaya yang keluar dan memiliki otoritas untuk mengambil keputusan yang mempengaruhi biaya tersebut.

Standar Sebagai Tolak Ukur Kinerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hanny bagian Keuangan dan Bapak Hery Bagian Promosi, standar pengukuran kinerja pada PT. Hasjrat Abadi Manado dalam anggaran *event* yaitu dengan menekan biaya-biaya *event* berikutnya agar lebih kecil. Selain itu, laporan pertanggungjawaban menjadi penilaian kinerja bagian promosi, dilihat berdasarkan perbandingan atau selisih antara laporan rencana anggaran *event* dengan realisasi anggaran pada laporan pertanggungjawaban.

Kinerja Manajer Diukur Dengan Membandingkan Rencana Dan Realisasi Anggaran. Dengan melihat laporan pertanggungjawaban dengan berisi biaya yang dianggarkan dan biaya yang terealisasi maka kinerja dapat diukur dengan efektif dan efisien. Apabila terjadi selisih yang tidak wajar antara rencana dan realisasi, maka akan mudah mengetahui siapa yang bertanggungjawab atas selisih tersebut. Jika laporan pertanggungjawaban antara rencana dan realisasi tidak terdapat perbedaan dan dapat dipertanggungjawabkan, maka kinerja manajer dapat dikatakan sudah baik. Jika sebaliknya maka, kinerja manajer dinilai tidak baik dan harus dievaluasi kembali.

Penghargaan dan Hukuman. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Juni bagian pembukuan, PT. Hasjrat Abadi Manado menerapkan sistem penghargaan dan hukuman. Apabila masing-masing manajer dan karyawan bawahannya dapat mengerjakan tugas dan tanggungjawab dengan baik serta dapat mencapai target realisasi yang sesuai dari anggaran yang telah disusun dan tidak ada penyelewengan atau selisih yang merugikan, maka mereka akan diberikan reward berupa insentif diluar gaji pokok. Apabila ditemukan penyimpangan yang merugikan oleh manajer dan karyawan bawahannya, maka perusahaan pasti akan memberikan hukuman berupa teguran sampai pemecatan. Kedua hal ini dilakukan sebagai salah satu pengendalian atas kinerja di perusahaan agar seluruh manajer dan karyawan bisa lebih termotivasi dalam mengerjakan setiap tugas dan tanggungjawab dengan baik, sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian atas penyalahgunaan anggaran akibat penyelewengan oleh karyawan.

Pengendalian Biaya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Juni PT. Hasjrat Abadi Manado dalam melakukan pengendalian biaya, PT. Hasjrat Abadi Manado melakukan beberapa tahapan, yaitu :

1. Tahap perencanaan

Berdasarkan wawancara dapat diketahui bahwa tahap perencanaan kegiatan *event* di PT. Hasjrat Abadi Manado wajib menyusun rencana anggaran atau list-list yang akan dikeluarkan perusahaan dengan detail dari setiap kegiatan.

2. Tahap operasi dan pengukuran dengan pencatatan

Berdasarkan hasil observasi selama masa magang PT. Hasjrat Abadi Manado disertai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan, ditemukan PT. Hasjrat Abadi Manado melakukan pencatatan yang detail pada setiap biaya serta telah memisahkan biaya rutin dan non rutin pada biaya kendali pusat dan kendali cabang.

3. Tahap pelaporan dan analisa dengan membandingkan realisasi dengan rencana anggaran

Untuk menunjang efisiensi biaya, perusahaan melakukan pelaporan yang sistematis atas seluruh rincian realisasi biaya *event* yang terjadi. Laporan-laporan

tersebut akan dianalisis dengan membandingkan rencana anggaran yang telah ditetapkan untuk mengetahui apakah telah sesuai atau tidak.

4.2 Pembahasan

Penerapan Syarat dan Karakteristik Akuntansi Pertanggungjawaban Pada PT. Hasjrat Abadi Manado. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada PT. Hasjrat Abadi telah memadai. Karena PT. Hasjrat Abadi telah memenuhi 5 syarat akuntansi pertanggungjawaban, yaitu sebagai berikut :

1. Struktur Organisasi

PT. Hasjrat Abadi mempunyai struktur organisasi yang jelas dan perusahaan telah menetapkan secara tegas wewenang dan tanggung jawab tiap karyawan perusahaan mulai dari general manager sampai seluruh karyawan dibawahnya. Dengan adanya struktur organisasi dalam perusahaan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan agar manager dapat mengambil keputusan yang lebih efektif dan efisien.

2. Anggaran

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa PT. Hasjrat Abadi telah menyusun anggaran *event* Yamaha pada periode 2020 sesuai dengan ketentuan akuntansi pertanggungjawaban, akan tetapi sering terjadi keterlambatan pencairan anggaran dari bagian pusat sehingga terkadang menggunakan dana dari pegawai yang nantinya akan diganti oleh perusahaan, tetapi harus melewati proses yang rumit sehingga pegawai memilih untuk tidak mengklaim.

3. Pemisahan biaya terkendali dan tidak terkendali

PT. Hasjrat Abadi telah memisahkan biaya terkendali dan tidak terkendali dengan diklasifikasikan menjadi biaya unit dan pusat. dari hasil penelitian perusahaan telah melakukan pembagian biaya terkendali dan tidak terkendali dengan baik. Serta menempatkan anggaran *event* pada biaya rutin kendali pusat.

4. Klasifikasi kode rekening

Untuk memenuhi syarat dalam akuntansi pertanggungjawaban, PT. Hasjrat Abadi Manado telah mengklasifikasikan kode rekening atas akun akuntansi. Bisa dilihat akun biaya digolongkan atas aktivitas dan tanggungjawab atas biaya tersebut. Pengklasifikasian kode rekening ini bertujuan untuk setiap pencatatan, klasifikasi, penyimpanan dan pencarian data jadi lebih mudah. Cara ini juga digunakan bila ada penyimpangan yang terjadi langsung dapat diidentifikasi siapa yang bertanggungjawab atas penyimpangan yang terjadi.

5. Laporan Pertanggungjawaban

Berdasarkan hasil penelitian laporan pertanggungjawab telah sesuai dengan tujuan dan syarat penyusunan laporan pertanggungjawaban. Dapat dilihat laporan pertanggungjawaban realisasi anggaran *event* yang disusun dengan sederhana dan mudah dimengerti. Pada laporan pertanggungjawaban realisasi anggaran terdapat kolom rencana anggaran, realisasi, selisih, dan persentase yang berfungsi untuk memudahkan manajemen untuk mengevaluasi hasil kerja, beserta dapat dilihat apakah ada selisih antara rencana dan realisasi. Persentase dalam laporan pertanggungjawaban realisasi menggambarkan seberapa besar presentasi anggaran yang telah terpakai. Dalam laporan pertanggungjawaban yang disusun, perusahaan juga telah memisahkan biaya-biaya yang menjadi kendali unit dan kendali pusat,

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, penerapan karakteristik akuntansi pertanggungjawaban pada PT. Hasjrat Abadi telah memadai. Karena PT. Hasjrat Abadi telah memenuhi 4 karakteristik akuntansi pertanggungjawaban, yaitu sebagai berikut :

1. Identifikasi Pusat Pertanggungjawaban

Dalam penerapan akuntansi pertanggungjawaban PT. Hasjrat Abadi Manado dalam hal kegiatan *event* fokus pada pusat pertanggungjawaban biaya karna hanya menjalankan promosi.

2. Standar Sebagai Tolak Ukur Kinerja

Berdasarkan hasil penelitian standar pengukuran kinerja pada PT Hasjrat Abadi Manado dalam anggaran *event* yaitu menekan biaya-biaya *event* selanjutnya menjadi lebih kecil. Selain itu laporan pertanggungjawaban menjadi penilaian kinerja bagian promosi dilihat berdasarkan rencana dan realisasi anggaran.

3. Kinerja Manajer Diukur Dengan Membandingkan Rencana dan Realisasi

Laporan-laporan pertanggungjawaban penyusunan anggaran dan realisasi yang dibuat menjadi salah satu acuan dalam penilaian dengan membandingkan antara rencana dengan realisasi. Kinerja manajer beserta unit bawahannya dapat dikatakan baik, apabila tidak ditemukan selisih yang merugikan pada rencana dan realisasi yang ditetapkan sebelumnya dan juga telah berhasil menekan anggaran *event* bulan sebelumnya. Berarti manajer dan bawahannya telah menyusun rencana anggaran dengan baik sesuai dengan tanggungjawabnya dan tidak ditemukan penyelewengan.

4. Penghargaan dan Hukuman

Dalam hal pemberian hukuman dan penghargaan, PT. Hasjrat Abadi Manado menetapkan pemberian penghargaan dan hukuman yang bertujuan untuk menjadi motivasi mulai dari general manajer sampai seluruh pegawainya. Pemberian penghargaan diberikan kepada manajer dan bawahannya yang telah menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik dan telah memenuhi target yang ingin dicapai, penghargaan yang diberikan berupa insentif diluar gaji pokok. Sedangkan pemberian hukuman diberikan kepada manajer dan karyawan apabila tidak melaksanakan tugas dan tanggungjawab dengan baik berupa teguran dan yang paling parah bisa dipecat.

Efisiensi Pengendalian Biaya Event Yamaha Pada PT. Hasjrat Abadi Manado.

Berdasarkan hasil penelitian yang dibandingkan dengan teori yang membahas mengenai pengendalian biaya, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Pengurangan biaya

Berdasarkan hasil penelitian pada laporan pertanggungjawaban realisasi anggaran. terdapat kegiatan-kegiatan yang memiliki anggaran sisa karena jumlah realisasi anggaran yang lebih kecil dari jumlah rencana anggaran yang ditetapkan. Anggaran sisa dari kegiatan tersebut dimasukkan ke kas dengan melampirkan laporan pertanggungjawaban dari *event* yang sudah selesai, pada bulan februari PT. Hasjrat Abadi Manado melakukan launching produk baru yang laporan realisasinya lebih kecil dari laporan anggaran yang ditetapkan, sisa anggaran dari kegiatan ini di masukkan kedalam kas dengan melampirkan laporan pertanggungjawaban *event* saat itu. Ini dilakukan agar seluruh biaya yang tersisa tidak disalahgunakan.

2. Penggunaan Standar Biaya

Penetapan anggaran *event* perusahaan PT. Hasjrat Abadi Manado mengacu pada biaya standar yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Herry bagian promosi, pengendalian biaya dengan menggunakan standar ini dapat dilihat dari laporan-laporan historis realisasi anggaran. Jika didapati perbedaan, perusahaan langsung menganalisis penyebab terjadinya perbedaan tersebut, jika ada kenaikan atas harga barang yang diperlukan dalam *event*. Perusahaan langsung mengambil tindakan untuk mencari tempat yang menjual barang dengan harga yang lebih murah.

3. Penggunaan Anggaran

Berdasarkan wawancara dengan ibu Juni, efisiensi pengendalian biaya *event* pada PT. Hasjrat Abadi Manado telah dilaksanakan dengan baik dilihat dari realisasi anggaran yang sesuai atau tidak melebihi rencana anggaran yang telah disusun. Ini dikarenakan adanya control yang baik dari tahap perencanaan, realisasi, pencatatan, sampai pada pelaporannya.

Dapat dilihat bahwa PT. Hasjrat Abadi Manado telah menjalankan ketiga cara pengendalian biaya dengan baik maka dapat dikatakan pengendalian biaya pada PT. Hasjrat Abadi Manado telah efisien.

Peran Akuntansi Pertanggungjawaban Dalam Penerapan Efisiensi Biaya Pada PT. Hasjrat Abadi Manado. Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan, dapat dilihat

bahwa akuntansi pertanggungjawaban yang telah diterapkan dengan baik pada PT. Hasjrat Abadi Manado berperan penting dalam pengendalian biaya di perusahaan karna lima syarat dan karakteristik akuntansi pertanggungjawaban yang telah diterapkan memiliki dampak langsung terhadap pengendalian biaya. Dengan diterapkannya akuntansi pertanggungjawaban, maka setiap kegiatan *event* yang dijalankan di perusahaan dapat terkontrol dengan baik dan efisien

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penerapan akuntansi pertanggungjawaban dengan anggaran sebagai alat pengendalian biaya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada PT. Hasjrat Abadi Manado telah dilaksanakan sesuai dengan syarat-syarat berupa adanya struktur organisasi, anggaran, pemisahan biaya terkendali dan tidak terkendali, klasifikasi kode rekening dan laporan pertanggungjawaban dan karakteristik berupa identifikasi pusat pertanggungjawaban, standar ditetapkannya tolak ukur manajer yang bertanggungjawab atas pusat pertanggungjawaban tertentu, kinerja diukur dengan membandingkan realisasi dan anggaran dan manajer secara individual diberi penghargaan atau hukuman berdasarkan kebijakan manajemen yang lebih tinggi.
2. Efisiensi pengendalian biaya pada PT. Hasjrat Abadi Manado telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan cara pengendalian biaya, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pengurangan biaya, penggunaan standar biaya, dan penggunaan anggaran dalam pelaksanaan efisiensi pengendalian biaya *event* Yamaha pada PT. Hasjrat Abadi.
3. Peran akuntansi pertanggungjawaban telah dilaksanakan dengan baik yang digunakan sebagai penunjang efisiensi pengendalian biaya di PT. Hasjrat Abadi Manado.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis menyarankan kepada perusahaan untuk lebih teliti lagi dalam menentukan dan mengontrol biaya-biaya yang akan dikeluarkan dalam *event* dan setelah selesai kegiatan, dengan selalu melakukan pengecekan mengenai harga sewa gedung dan harga barang yang dibutuhkan dalam *event*, agar kesalahan penafsiran atas anggaran *event* dan pemalsuan struk bayar tidak terulang dan juga untuk mempercepat pencairan anggaran setelah disetujuinya rencana anggaran dan diterbitkan SIPA (Surat Instruksi Pelaksanaan Aktivitas) agar kegiatan *event* dapat berjalan dengan lancar dan karyawan tidak menggunakan uang pribadi dalam menjalankan *event* akibat dana lambat cair.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariwiyani. 2017. *Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dengan Anggarann Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada PT. Putera Rackindo Sejahtera Gresik*. Eprints UMG. Gresik.
- Ibrahim. 2018. *Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada PT. Garuda Indonesia Makassar (Persero) Tbk. Branch Office Makassar*. Repository Stienobel 15(1): 152-169.
- Mulyadi, 2019. *Akuntansi manajemen: konsep, manfaat, dan rekayasa*. Salemba Empat. Jakarta
- Prahasiwi. 2018. *Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaba Sebagai Alat Pengendalian Biaya (Studi Empiris Pada PDAM Sekaresidenan Pati)*. Jurnal Eprints. Universitas Muria Kudus. Pati.